

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP EKSISTENSI BENDI
SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Padang*



**YOSY PUTRI
1206043 / 2012**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

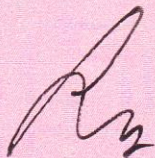
DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP EKSISTENSI BENDI SEBAGAI
ALAT TRANSPORTASI DI KOTA BUKITTINGGI

Nama : Yosy Putri
TM/NIM : 2012/ 1206043
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 April 2016

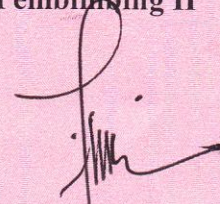
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Susi Fitria Dewi, S.Sos,M.Si,Ph.D
NIP. 19770916 200501 2 002

Pembimbing II



Dr. Fatmariza, M.Hum
NIP. 19660304 199103 2 00 1

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

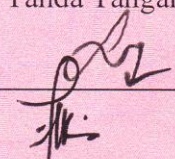

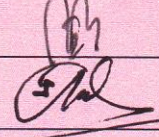


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 28 April 2016 Pukul 08.00 – 10.00 WIB

**Dampak Perubahan Sosial terhadap Eksistensi Bendi sebagai Alat Transportasi
di Kota Bukittinggi**

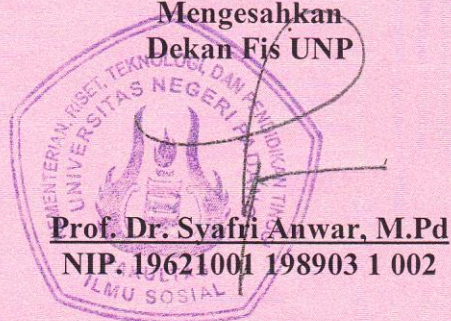
Nama : Yosy Putri
TM/NIM : 2012/ 1206043
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 April 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	:Susi Fitria Dewi, S.Sos,M.Si,Ph.D	
Sekretaris	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP, M.Si	
Anggota	: Dra. Aina, M.Pd	

**Mengesahkan
Dekan Fis UNP**



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YOSY PUTRI
TM/NIM : 2012/1206043
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Perubahan Sosial terhadap Eksistensi Bendi sebagai Alat Transportasi di Kota Bukittinggi” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2016

Saya yang menyatakan



YOSY PUTRI
NIM. 1206043

ABSTRAK

Yosy Putri: NIM 2012/1206043. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Eksistensi Bendi Sebagai Alat Transportasi Di Kota Bukittinggi

Penelitian ini menggambarkan perubahan sosial menimbulkan dampak bagi eksistensi bendi sebagai alat transportasi, masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan transportasi modern, menyebabkan berkurangnya jumlah bendi, serta masih kurangnya perhatian dan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi bendi sebagai alat transportasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi bendi sebagai alat transportasi mengalami kemunduran karena adanya persaingan dengan transportasi modern, perubahan lingkungan hidup dan perubahan gaya hidup masyarakat Kota Bukittinggi. Adapun dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi yang ditemukan berdampak negatif dan positif. Dampak negatif yaitu penghasilan kusir yang relatif sedikit menyebabkan kusir bendi beralih profesi, sementara dampak positif yaitu bendi bisa bertahan karena Kota Bukittinggi merupakan Kota wisata, sehingga saat ini bendi lebih eksis sebagai kendaraan wisata. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bendi datang dari kusir bendi dan pemerintah Kota Bukittinggi. Dari kusir bendi dengan memperkuat PERKABI, lebih profesional dan meningkatkan pelayanan, kemudian dari Pemerintah dengan merealisasikan agenda untuk bendi, dan bekerjasama dengan organisasi dan instansi terkait dalam mempromosikan bendi.

Kata kunci: dampak, perubahan sosial, eksistensi bendi, alat transportasi

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul : **“Dampak Perubahan Sosial terhadap Eksistensi Bendi sebagai Alat Transportasi di Kota Bukittinggi”**. Tak lupa salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Nurman S, M. Si, Ibu Alia Azmi S.Sos., M.Si, Ibu Dra. Aina, M.Pd selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan.
3. Ketua jurusan ISP Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum dan Sekretaris jurusan ISP Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

4. Penasehat Akademis penulis Bapak Prof. Drs. Azwar Ananda, M.A yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
5. Dekan beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian di Instansi Pemerintahan yang bersangkutan di Kota Bukittinggi
6. Pegawai atau Kabid di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Kusir Bendi dan masyarakat di Kota Bukittinggi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan PPKn yang telah memberikan bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Fokus Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Arti Dampak	11
2. Konsep Perubahan Sosial	11
a. Arti Perubahan Sosial	11
b. Ciri-ciri Perubahan Sosial.....	13
c. Faktor-faktor penyebab Perubahan Sosial	15
d. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial.....	18
e. Dampak Perubahan Sosial	18
3. Arti Eksistensi	22
4. Bendi Sebagai Alat Transportasi	23
5. Jenis Bendi	24
B. Kajian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODOLOGI

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30
D. Jenis, sumber,teknik dan alat pengumpulan data	32
E. Uji keabsahan data	36
F. Teknik analisis data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Letak, Batas dan Wilayah Kota Bukittinggi.....	40
2. Keadaan Topografi Kota Bukittinggi	42
3. Keadaan Iklim	42
4. Keadaan Penduduk	42
5. Pendidikan	43
6. Perhubungan.....	44
7. Pariwisata	44
8. Sistem Kepemilikan Bendi di Kota Bukittinggi.....	45
9. Lokasi mangkal Bendi di Kota Bukittinggi.....	46
10. Kondisi Bendi di Kota Bukittinggi.....	48
B. Temuan Khusus.....	49
1. Eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi	49
2. Dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi	59
3. Upaya-upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.....	77
C. Pembahasan	90
1. Eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi	91
2. Dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi	92
3. Upaya-upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.....	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah mobil penumpang menurut jenisnya diKota Bukittinggi....	3
Tabel 2. Jumlah penumpang turun naik angkutan kota dalam dan luar terminal.....	3
Tabel 3. Data informan penelitian	31
Tabel 4. Jenis data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data penelitian	36
Tabel 5. Nama kecamatan dan kelurahan diKota Bukittinggi.....	41
Tabel 6. Luas wilayah rumah tangga, penduduk Kota Bukittinggi	43
Tabel 7. Perkiraan jumlah bendi di Kota Bukittinggi.....	52
Tabel 8. Trayek umum bendi di Kota Bukittinggi.....	53
Tabel 9. Perkiraan tarif bendi pada hari-hari biasa biasa.....	56
Tabel 10. Perkiraan tarif bendi Kota Bukittinggi pada hari-hari libur	57
Tabel 11. Jumlah mobil penumpang menurut jenisnya diKota Bukittinggi....	59
Tabel 12. Perkiraan jumlah bendi di Kota Bukittinggi.....	60
Tabel 13. Jumlah penumpang turun naik angkutan kota dalam dan luar terminal	60
Tabel 14. Perkiraan penghasilan kusir bendi.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 2. Pangkalan bendi di Pasar Bawah	51
Gambar 3. Pangkalan bendi di Pasar Banto	52
Gambar 4. Bendi sepi penumpang pada hari-hari biasa.....	70
Gambar 5. Bendi sebagai alat transportasi	74
Gambar 6. Bendi sebagai kendaraan wisata.....	75
Gambar 7. Kusir bendi membawa wisatawan berkeliling Kota Bukittinggi ...	76
Gambar 8. Pangkalan bendi belum kondusif	79
Gambar 9. Struktur Persatuan Kusir Bendi Bukittinggi (PERKABI).....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan wawancara	
Lampiran 2. Data Kusir Bendi Kota Bukittinggi	
Lampiran 3. Perda No. 26 tahun 2004	
Lampiran 4. Dokumentasi.....	
Lampiran 5. Surat Tugas.....	
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIS	
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	
Lampiran 8. Surat Keterangan selesai Pengambilan Data Penelitian dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	
Lampiran 9. Surat Keterangan selesai Pengambilan Data Penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupannya, manusia selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupannya bermasyarakat tersebut dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia mengalami suatu pergerakan atau mobilitas, yang membutuhkan adanya sarana transportasi. Sebelum terciptanya transportasi modern seperti saat ini, masyarakat biasanya menggunakan transportasi tradisional dalam melangsungkan aktifitas sehari-hari. Namun saat ini, perubahan sosial yang disebabkan oleh penemuan baru telah menciptakan alat transportasi modern yang lebih canggih, cepat dan efektif telah menyebabkan turunnya eksistensi alat transportasi tradisional.

Sumatera Barat memiliki transportasi tradisional yang keberadaannya masih ada sampai saat sekarang ini, yang digerakkan oleh tenaga seekor binatang dikenal dengan nama “Bendi” adalah jenis kereta roda dua yang ditarik oleh seekor kuda dan dikendalikan oleh seorang Kusia Bendi (pengemudi Bendi) digunakan sebagai alat angkutan/ transportasi.

Sepanjang sejarah alat transportasi tradisonal bendi di Sumatera Barat sukar untuk diketahui dengan pasti kapan dan darimana asal mulanya masuk ke daerah-daerah di Sumatera Barat. Pada zaman dahulu bendi merupakan alat transportasi kerajaan, bedanya bendi kerajaan menggunakan ornament yang beraneka ragam, serta dulunya alat transportasi tradisional bendi ini hanya

dimiliki secara pribadi, digunakan untuk kepentingan pribadi yang hanya dimiliki oleh golongan tertentu dalam masyarakat, yakni hanya dimiliki oleh golongan bangsawan.

Setelah era kemerdekaan, alat transportasi tradisional bendi telah banyak dimiliki oleh masyarakat, dan sebahagian dari mereka menjadikan bendi sebagai mata pencaharian sehari-hari. Setelah adanya penemuan baru dalam bidang transportasi yang lebih canggih dan modern yang membuat transportasi bendi mengalami dampak dari perubahan-perubahan sosial tersebut.

Salah satu Kota di Sumatera Barat yang keberadaan transportasi tradisional bendi nya juga merasakan dampak dari perubahan sosial yaitu Kota Bukittinggi. Bendi telah ada jauh sebelum Kota Bukittinggi dijadikan salah satu destinasi tujuan pariwisata di Indonesia. Saat itu Bendi berada dimasa jayanya, karena tidak terdapatnya saingan transportasi lain selain bendi sebagai alat transportasi umum bagi masyarakat, kusir bendi hanya bersaing sesama kusir dalam mencari penumpang dan setelah terciptanya transportasi yang canggih dan modern, menyebabkan adanya daya saing yang tinggi bagi alat transportasi tradisional khusus nya bagi bendi, yang hanya menggunakan tenaga kuda, serta memakan waktu yang lama dalam perjalanan, karena lajunya yang lambat dan santai.

Penemuan-penemuan baru yang menciptakan alat transportasi modern seperti kendaraan roda dua, serta kendaraan roda empat sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di Kota Bukittinggi, khususnya dalam penggunaan

alat transportasi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penambahan penduduk yang cepat di Kota Bukittinggi, perkembangan Kota nya yang begitu pesat, keindahan alam serta kekayaan objek-objek wisata yang tersebar di beberapa titik di Kota Bukittinggi yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan utama pariwisata di Sumatera Barat, mengakibatkan kebutuhan akan sarana transportasi juga semakin meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah alat transportasi modern (angkutan umum) dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Jumlah Mobil Penumpang Menurut Jenisnya di Kota Bukittinggi

Tahun	Jenis Kendaraan			Taksi	Jumlah
	Bemo	Angkutan Kota	Bus Umum		
2010	-	555	65	120	740
2011	-	555	-	80	635
2012	-	734	-	80	814
2013	-	478	-	80	558
2014	-	344	-	80	424

Sumber: BPS, Bukittinggi dalam angka 2015

Jumlah perkembangan alat transportasi modern ini jelas memberikan suatu dampak negatif bagi eksistensi alat transportasi tradisional bendi, begitu pula dengan karakter masyarakat yang juga lebih cenderung menggunakan alat transportasi modern (seperti angkutan kota), terlihat dalam table berikut ini:

Tabel 2
Jumlah Penumpang Turun Naik Angkutan Kota Dalam dan Luar Terminal

Tahun	Dalam terminal	Luar Terminal	Jumlah
2010	48	50	98
2011	40	53	93
2012	37	441	478
2013	30	450	480

Sumber: BPS, Bukittinggi dalam angka 2015

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa, masyarakat Kota Bukittinggi lebih banyak menggunakan alat transportasi modern seperti angkutan kota dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari daripada menggunakan alat transportasi bendi.

Seperti hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah seorang penumpang angkot, Buk Hilda (47 tahun) mengatakan (wawancara 14 Mei 2015):

“Ibuk sudah jarang menggunakan bendi kalau untuk aktifitas sehari-hari nak, lebih sering ibuk menggunakan angkutan kota atau motor kalau hendak pergi kemana-mana, soalnya bendi memakan waktu yang lama diperjalanan, sedangkan kita ingin cepat sampai ditujuan, tapi sesekali ibuk masih menggunakan bendi, apabila Ibuk pulang kerja sudah larut malam, dimana ojek dan angkutan kota tidak ada, biasa nya Ibuk naik bendi”

Faktor perubahan sosial ini berdampak negatif pada eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi, saat ini jumlah bendi di Kota Bukittinggi tidak sebanyak dahulunya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ketua I PERKABI Kota Bukittinggi, Bapak Agus (45 tahun) mengatakan bahwa (wawancara tanggal 14 Mei 2015) :

“Jumlah bendi di Bukittinggi saat ini tidak sebanyak dahulu, sekarang jumlah bendi kurang lebih 205, yang beroperasi tiap hari paling banyak 170 bendi, ada bendi yang beroperasi dari pagi sampai sore atau dari siang sampai malam”

Jumlah bendi di Kota Bukittinggi memang cukup terbilang banyak jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Sumatera Barat seperti di Kota Padang, Kota Solok, dll. Namun, penghasilan kusir bendi di Kota Bukittinggi tidak lah banyak, hanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga saja. Hal ini disebabkan karena penumpang sepi pada hari biasa, umumnya masyarakat

sekitar lebih memanfaatkan transportasi modern. Jika pun penumpang ramai hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti pada hari pasar (rabu dan sabtu) serta pada hari libur besar, seperti libur nasional dan hari libur keagamaan (lebaran, natal, tahun baru).

Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang kusir bendi Bapak Rusli (70 tahun) saat melakukan wawancara awal (14 Mei 2015). Beliau mengatakan:

“pendapatan dari menarik bendi tidak seberapa, hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga saja. Kadang penumpang sepi sekali, kadang juga ramai kalau hari libur”

Ada beberapa permasalahan yang juga dapat menghambat eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi, salah satunya masalah tarif yang sampai saat ini masih belum ada ketentuan pastinya. Selama ini tarif bendi hanya tergantung dari tawar menawar antara Kusir bendi dengan penumpangnya. Terkadang tarif bendi ada yang biasa-biasa saja dan ada yang terlalu mahal, sehingga banyak penumpang yang terkecoh saat menaiki bendi jika tidak melakukan tawar menawar terlebih dahulu. Biasanya pada hari libur Kusir bendi menaikkan tarifnya, karena pada saat libur lah mereka mendapatkan rezeki lebih dari hari biasanya.

Selain itu dari hasil wawancara awal dengan Bapak Agus, Ketua I PERKABI Bukittinggi, beliau mengatakan bahwa dalam pengembangbiakan kuda juga mengalami kendala, dimana Pemerintah Daerah hanya memiliki satu ekor kuda pejantan saja sementara kuda-kuda yang akan dikawinkan cukup banyak jumlahnya, sementara itu pejantan-pejantan lain hanya dimiliki oleh

pihak swasta. Jika kuda dikawinkan dengan pejantan milik pihak swasta maka pengeluaran yang dikeluarkan Kusir bendi untuk proses pengawinannya ini cukup mahal. Jadi alangkah baiknya Pemda Kota Bukittinggi menyediakan kuda pejantan yang cukup agar kusir bendi nantinya tidak mengeluarkan biaya yang mahal dalam mengembangbiakkan kuda-kuda mereka.

Selain adanya dampak negatif dari perubahan sosial yang disebabkan oleh adanya penemuan-penemuan baru, terdapat pula dampak positif dari perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi, dimana alat transportasi tradisional Bendi juga eksis sebagai kendaraan wisata karena Kota Bukittinggi memiliki objek-objek wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan yang datang berkunjung, serta lokasi antara objek wisata yang satu dengan yang lainnya berdekatan dan bisa dijangkau dengan menggunakan alat transportasi tradisional bendi.

Wisatawan biasanya memanfaatkan bendi untuk berkeliling Kota dikarenakan alat angkutan tradisional bendi melaju dengan santai dibanding alat transportasi modern, dengan menggunakan alat transportasi yang melaju santai wisatawan lebih dapat merasakan dan menikmati akan indahnya Kota Bukittinggi.

Bendi-bendi yang umumnya dijadikan sebagai kendaraan wisata dapat dijumpai disekitar Pasar Atas dan di Kampung Cina. Ada juga bendi yang dijadikan sebagai alat transportasi masyarakat seperti membawa barang dagangan pedagang ke pasar dan lain-lain yang dapat dijumpai di Pasar Bawah dan Pasar Banto.

Bendi memang mendapat perhatian yang cukup baik dari Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari adanya larangan bagi ojek, taxi maupun alat transportasi modern lainnya untuk beroperasi disekitar tempat pemberhentian bendi. Kemudian adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh Instansi-instansi terkait kepada Bendi, selain itu bendi di Kota Bukittinggi juga diatur dalam Peraturan Daerah No. 26 Tahun 2004 tentang Pengaturan dan retribusi kendaraan tidak bermotor jenis bendi dan becak barang. Namun, hal ini dirasakan belum cukup oleh kusir bendi dalam mempertahankan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi, karena dalam mempertahankan eksistensi bendi haruslah dari segala elemen yang terkait.

Dimana berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Agus Ketua PERKABI I mengatakan bahwa: (wawancara 14 Mei 2015)

“kalau upaya-upaya yang datang dari pemerintah untuk bendi ada, berupa bantuan dana untuk kusir bendi, aksesoris untuk bendi, namun hanya sebagian kecil yang menerima bantuan itu, dan itupun baru sekali diterima oleh kusir bendi, hendaknya ada suatu upaya dari segala pihak untuk bendi, sebab kalau tidak keberadaan bendi bisa saja semakin terpuruk”

Dari beberapa faktor perubahan sosial yang menimbulkan dampak pada eksistensi bendi, serta adanya dampak positif dan negatif dari perubahan sosial dan beberapa permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi, serta hasil observasi dan wawancara awal yang penulis paparkan diatas, menimbulkan pertanyaan bagi penulis sendiri dan berharap untuk bisa meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana ***“Dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan keterangan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial menimbulkan dampak bagi eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.
2. Adanya dampak negatif dan positif dari perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.
3. Masyarakat di Kota Bukittinggi saat ini lebih banyak menggunakan transportasi modern dibanding menggunakan bendi dalam aktifitasnya sehari-hari, sehingga bendi sepi penumpang.
4. Jumlah alat transportasi bendi di Kota Bukittinggi tidak sebanyak pada saat dahulu.
5. Masih kurangnya perhatian dan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap elemen dalam mempertahankan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas dan mengingat terbatasnya tenaga, sarana, waktu serta untuk lebih mempertajam pembahasan maka yang akan diteliti hanya terbatas pada dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi, serta upaya dalam mempertahankan eksistensi bendi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat meruskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah dampak perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi?
3. Apa upaya-upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi?

E. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus serta dapat memepertajam objek, maka fokus penelitian adalah bagaimana dampak perubahan sosial serta upaya-upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi
2. Untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari perubahan sosial terhadap eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi

3. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bendi sebagai alat transportasi di Kota Bukittinggi.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah literatur bacaan dan informasi khususnya terhadap bendi sebagai asset budaya dan transoportasi tradisional
 - b. Dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak melupakan dan peduli terhadap keberadaan Bendi sebagai salah satu alat transportasi serta ikon pariwisata yang dimiliki Kota Bukittinggi

- b. Bagi Pemilik Bendi

Agar dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas yang diberikan kepada penumpang bendi, sehingga membuat keberadaan bendi tetap eksis ditengah-tengah arus perubahan sosial.

- c. Bagi Pemerintahan

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan bagi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam mengembangkan, meningkatkan dan mempertahankan eksistensi bendi sebagai alat transportasi serta ikon pariwisata Kota Bukittinggi.